

PERBANDINGAN MINAT BELAJAR SISWA ANTARA SISTEM PEMBELAJARAN LURING DAN DARING DI KELAS V SDI AL AZHAR 47 SAMARINDA

Alya Fadila, Lina Revilla Malik, Abdul Razak

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

alyafadila141@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perbandingan minat belajar siswa antara sistem pembelajaran luring dan daring di kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan populasi dan sampel *total sampling* dengan jumlah 32 responden. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan analisis, uji hipotesis pada uji t ialah $t_{hitung} = -2,095 < t_{tabel} = -1,697$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat siswa yang menggunakan sistem daring dan siswa yang menggunakan sistem luring.

Kata Kunci: minat belajar siswa, pembelajaran luring, pembelajaran daring.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the comparison of students' interest in learning between offline and online learning systems in class V SDI Al-Azhar 47 Samarinda. This type of research is quantitative research, with a population and total sampling sample with a total of 32 respondents. The research design used in this study is the Nonequivalent Control Group Design. Data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The data validity technique uses validity and reliability tests. Data analysis techniques using the normality test, homogeneity test and t test. Based on the results of the analysis calculation, the hypothesis test on the t test is $t_{count} = -2.095 < t_{table} = -1.697$, it can be concluded that H_0 is rejected meaning that it can be concluded that there is a significant difference between the interests of students who use the online system and students who use the offline system.

Keywords: student learning interest, offline learning, online learning.

PENDAHULUAN

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah dan tenaga pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan dan terciptanya pembelajaran yang efektif dan maksimal. Salah satunya dengan sistem pembelajaran yang telah dipersiapkan dan direncanakan

sebaik mungkin, yaitu sistem pembelajaran luring (luar jaringan). Secara sederhana, pembelajaran luring ialah pembelajaran konvensional yang dilakukan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan internet untuk berkomunikasi. Dengan adanya pertemuan fisik secara langsung dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik mampu membuat peserta didik menyerap langsung materi-materi yang diajarkan dengan jelas. Maka dari itu, sistem pembelajaran ini telah dilaksanakan oleh hampir setiap sekolah di dunia, salah satunya di Samarinda, Indonesia.

Namun pada awal tahun 2020, dunia terserang wabah virus yang mematikan yaitu Covid-19. Seluruh aktivitas di luar rumah dihentikan sementara guna menghindari virus tersebut. Pemerintah dan tenaga pendidikan pun berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran tetap berlangsung meskipun dari rumah. Berkat kemajuan bidang teknologi dan internet yang semakin berkembang, masalah ini dapat sedikit terpecahkan.

Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang semakin maju, pemerintah dan tenaga pendidikan mencoba untuk menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) bagi sekolah-sekolah. Sederhananya, pembelajaran daring merupakan kegiatan sistem belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa adanya pertemuan secara fisik atau menggunakan bantuan internet. Dengan adanya pembelajaran daring, walaupun peserta didik tidak bisa bertemu langsung secara fisik dengan pendidik, peserta didik tetap mampu melihat pendidik secara *virtual* atau lewat dunia maya.

Biasanya, proses pembelajaran dalam sistem daring dilaksanakan dengan memakai berbagai aplikasi seperti halnya *whatsapp*, *google classroom*, *zoom* dan berbagai aplikasi canggih lainnya. Namun walaupun telah diusahakan sedemikian rupa, pembelajaran daring dan luring tetap dua sistem pembelajaran yang sangat berbeda, sehingga banyak sekali perubahan drastis yang dirasakan oleh peserta didik.

Andi Haru (2019) mengemukakan salah satu keluhan dan perubahan yang paling menonjol antara pembelajaran daring dan luring ialah kurangnya minat belajar dari peserta didik. Minat belajar ialah keinginan pada individu untuk melaksanakan aktivitas belajar guna memperbanyak wawasan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan diri. Ini juga diperkuat oleh Siti Nurhasanah (2016) minat belajar juga sangat penting untuk dimiliki, karena minat belajar mampu mempengaruhi hasil belajar. Karena semakin tinggi minat belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik, begitu juga sebaliknya.

Di Samarinda, mayoritas sekolah masih banyak yang menggunakan sistem pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19. Namun menariknya, ternyata masih ada sekolah yang tidak menggunakan pembelajaran daring secara keseluruhan. Salah satunya ialah SDI Al-Azhar 47 Samarinda. Sekolah ini menggunakan dua sistem, yaitu pembelajaran luring sekaligus daring. Sistem luring dan daring yang dilaksanakan oleh SDI Al-Azhar 47 Samarinda dilaksanakan dengan menggunakan sistem *blended*. Sistem ini adalah sistem yang menggabungkan siswa yang luring dan daring untuk belajar dalam satu waktu bersama.

Secara umum, minat siswa luring dan daring di kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda mempunyai minat belajar yang baik. Bisa dinilai dari cara siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, hadir tepat waktu, dan cepat tanggap saat dilakukan sesi tanya jawab oleh



guru. Namun meskipun begitu, berdasarkan hasil observasi menurut guru SDI Al Azhar 47 Samarinda, siswa daring lebih banyak memiliki kendala. Diantaranya, *pertama* kendala jaringan. *Kedua*, keadaan beberapa rumah siswa daring yang tidak kondusif. *Ketiga*, fokus guru menjadi terbagi antara siswa luring dan siswa daring. Dengan beberapa kendala-kendala tersebut, maka siswa daring memiliki sedikit penurunan minat belajar.

Maka dari itu, berlandaskan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perbandingan Membandingkan Minat Belajar Siswa Antara Sistem Pembelajaran Luring dan Daring di Kelas V SDI Azhar 47 Samarinda”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan minat belajar siswa antara sistem pembelajaran luring dan daring di kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Hary Hermawan (2018) menyatakan analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka pengukuran dan hasil perhitungan, kemudian dihitung dan dianalisis dengan menggunakan kriteria-kriteria statistik tertentu. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V SDI Al Azhar 47 Samarinda yang berjumlah 32 siswa dari dua kelas. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pengklasifikasian antara siswa daring dan siswa luring. Maka sampel dalam penelitian ini ialah kelompok luring pada kelas V berjumlah 16 siswa, dan kelompok daring pada kelas V berjumlah 16 siswa. Adapun metode dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian yaitu *Nonequivalent Control Group Design*, dimana terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Desainnya sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post test
Eksperimen (Daring)	O_1	X_1	O_2
Kontrol (Luring)	O_3	X_2	O_4

Keterangan :

O_1 : Tes awal (sebelum diberikan perlakuan) pada kelompok eksperimen

O_2 : Tes akhir (setelah diberikan perlakuan) pada kelompok eksperimen

O_3 : Tes awal (sebelum diberikan perlakuan) pada kelompok kontrol

O_4 : Tes akhir (setelah diberikan perlakuan) pada kelompok kontrol

X_1 : Penerapan sistem pembelajaran daring

X_2 : Penerapan sistem pembelajaran luring

Metode pengumpulan data penelitian meliputi observasi, angket dan dokumentasi. Sebelum angket disebar, dilakukan uji validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* dan uji realibilitas dengan rumus *cronbach alpha* terhadap sampel selain sampel asli. Setelah didapat angket yang valid dan bersifat reliabel, maka angket disebar kepada



sampel asli. Setelah data terkumpul, dilakukan uji normalitas dengan rumus uji *Kolmogorov-smirnov* dan uji homogenitas dengan rumus uji *Fisher*. Setelah data bersifat normal dan homogen, lalu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Rumus uji t yang pertama bertujuan untuk melihat minat siswa yang menggunakan sistem pembelajaran daring dan minat siswa yang menggunakan sistem pembelajaran luring dari hasil *pre test* dan *post test* dengan rumus sebagai berikut, (Budiyono, 2016)

$$t = \frac{D - d_0}{s_d / \sqrt{n}} \sim t(n-1)$$

$$D = X_1 - X_2$$

$$s_d = \text{deviasi baku dari } \bar{O}$$

Selanjutnya, untuk membandingkan minat belajar antara siswa yang memakai pembelajaran daring dan pembelajaran luring, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - d_0}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim t(n_1 + n_2 - 2)$$

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan ketentuan H_0 ditolak jika nilai t hitung < t tabel sebaliknya H_0 diterima jika t hitung > t tabel. (Budiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum soal angket diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian, terlebih dahulu soal angket dilakukan uji validitas guna melihat instrumen tersebut valid dan diakui layak atau tidak untuk dijadikan instrumen penelitian. Uji validitas menggunakan uji korelasi *product moment* dan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Dari 25 pertanyaan yang disediakan, terdapat 17 pertanyaan yang valid, dimana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Setelah itu dilakukan uji realibilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* dan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* dengan hasil > r_{hitung} , yaitu $0,637 > 0,60$ sehingga angket dinyatakan reliabel. Selanjutnya data disebar kepada sampel penelitian yang sebenarnya.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat guna mengetahui sata yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dan guna mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama atau tidak. Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-smirnov* diperoleh:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Minat Belajar Siswa	Kelas	D hitung	D tabel
	Pre-Test Eksperimen (Daring)	0,115	0,327



Post-Test Eksperimen (Daring)	0,134	0,327
Pre-Test Kontrol (Luring)	0,139	0,327
Post-Test Kontrol (Luring)	0,081	0,327

Berdasarkan perhitungan hasil dari uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh D hitung *pre-test* eksperimen $0,115 < 0,327$, *post-test* eksperimen $0,134 < 0,327$, *pre-test* kontrol $0,139 < 0,327$, *post-test* kontrol $0,081 < 0,327$. Dapat dinyatakan bahwa seluruh hasil data berdistribusi normal, sedangkan hasil uji homogenitas menggunakan uji *fisher* diperoleh nilai F hitung $< F$ tabel, yaitu $2,23 < 2,40$, dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Adapun hasil uji t *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen (daring) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t Pretest Posttest Eksperimen (daring)

Pair	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
					1	PRETEST - POSTTEST			

Berdasarkan hasil di atas, uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar $0,767 < t$ tabel $1,753$, dapat disimpulkan bahwa tidak menolak H_0 . Artinya tidak memberikan pengaruh, yaitu tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap minat siswa kelas eksperimen (daring). Hal ini juga dikuatkan oleh diagram sebagai berikut:

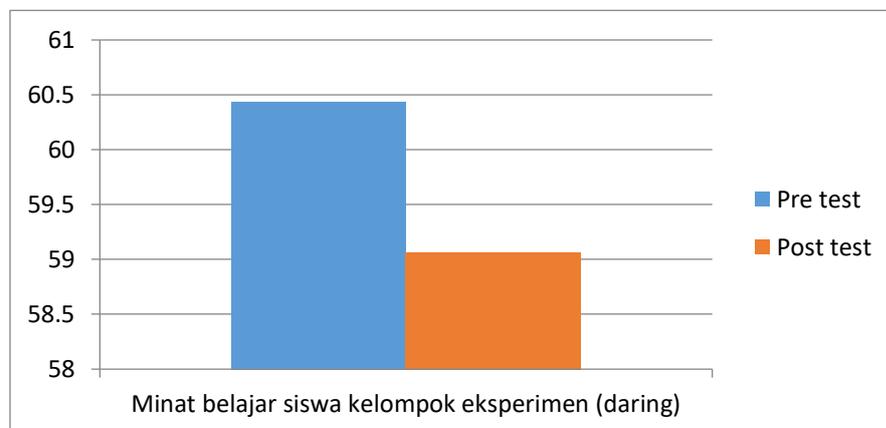


Diagram 1. Minat Belajar Siswa Kelompok Eksperimen (daring)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dan diagram di atas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa kelompok eksperimen (daring) dari *pretest* menuju *posttest* mengalami penurunan minat dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,438 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 59,063. Hal ini bisa diakibatkan karena banyaknya kendala yang dialami siswa dalam melaksanakan pembelajaran tanpa mendapat bimbingan secara langsung dari guru dan banyaknya kekurangan dari pembelajaran daring (Agus Wahyudi, 2021). Diantara kendala yang banyak dialami siswa yaitu adanya gangguan jaringan yang mengakibatkan siswa menjadi kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan guru, dan kesulitan dalam berkomunikasi sehingga ketika berkomunikasi perlu diulang beberapa kali agar menjadi jelas. Siswa pun menjadi sulit untuk aktif karena terhalang oleh jarak.

Selain itu, guru tidak mampu membimbing dan mengamati siswa secara langsung, sehingga tidak mampu mengenal karakter yang dimiliki oleh siswa secara keseluruhan. Menurut Andri Nugraha (2020) saat pengumpulan tugas siswa daring lebih sedikit sedikit lamban dikarenakan mengalami beberapa kendala pula, seperti tugas yang tidak bisa terkirim dikarenakan jaringan dan lain sebagainya. Hal ini juga terjadi di SDI Al-Azhar 47 Samarinda. Dalam pembelajaran daring pun, pembelajaran tidak lebih bervariasi dari pembelajaran luring. Haris Nursyah (2020) siswa hanya sebatas menyaksikan atau menonton dari layar *gadget*. Selain itu, Silvia Indah (2021) imbas dari pembelajaran daring ini dikhawatirkan siswa mengalami ketergantungan dan kecanduan terhadap *gadget*, yang apabila terlalu sering dan sampai mengalami kecanduan maka akan berpengaruh buruk pada anak. Maka dari itu, karena banyaknya kendala yang dialami oleh siswa kelompok eksperimen (daring) mengakibatkan minat belajar siswa kelompok daring mengalami penurunan. Adapun hasil uji t *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen (daring) sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t Pretest Posttest Kontrol (luring)

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower Upper			
Pair 1 PRETEST - POST TEST	-2.00	4.45720	1.11430	-4.375 .37508	-1.795	15	.093

Berdasarkan hasil di atas, uji t menunjukkan bahwa nilai t -1,795 atau t 1,795 > t tabel 1,753, sehingga menolak H_0 . Yang artinya memberikan pengaruh, yaitu terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap minat siswa kelas kontrol (luring). Hal ini juga dikuatkan oleh diagram sebagai berikut:



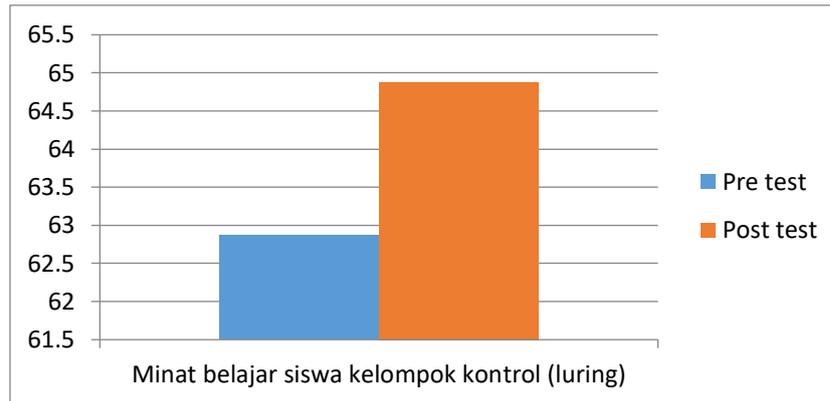


Diagram 2. Minat Belajar Siswa Kelompok Kontrol (luring)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dan diagram di atas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa kelompok kontrol (luring), dari hasil *pre-test* menuju ke hasil *post-test* mengalami kenaikan minat belajar dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 62,875 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 64,875. Minat belajar siswa dapat terlihat saat proses pembelajaran. Najamuddin (2021) siswa memiliki rasa gembira saat pembelajaran dan mempunyai gairah yang tinggi dalam belajar.

Walaupun dalam sistem *blended* ini perhatian guru terbagi antara siswa daring dan siswa luring, namun kendala yang dialami siswa yang menggunakan sistem pembelajaran luring juga tidak sebanyak kendala yang dialami oleh siswa daring. Jika siswa luring memiliki kendala pun, siswa luring dapat dibantu dan dibimbing secara langsung oleh guru yang berada di kelas karena berada di tempat yang sama.

Maka dari itu, dengan adanya pertemuan secara langsung antara guru dan siswa, dapat memudahkan siswa untuk menyerap pembelajaran secara menyeluruh dengan mudah tanpa harus khawatir terganggu oleh jaringan. Dalam pengumpulan tugas pun siswa luring lebih mudah untuk dikontrol oleh guru dikarenakan adanya bimbingan langsung dari guru. Dan dalam pembelajaran luring, pembelajaran lebih bervariasi. Siswa juga dapat lebih cakap serta bisa meneladani sikap baik yang dicontohkan oleh guru dengan melihat langsung. Karena proses pembelajaran tidak hanya sebagai proses pemberian ilmu dari guru kepada siswa, tapi juga proses pemberian nilai serta pembentukan karakter (Nurkholis, 2013). Maka dari itu, dari banyaknya kelebihan pembelajaran luring, hal tersebut dapat memudahkan siswa saat proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun hasil uji t *post test* kelompok eksperimen (daring) dan kontrol (luring) ialah memiliki hasil uji t hitung $-2,095 < t \text{ tabel} = -1,697$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa kelompok eksperimen (daring) dan siswa kelompok kontrol (luring). Hal ini juga dikuatkan oleh diagram sebagai berikut:

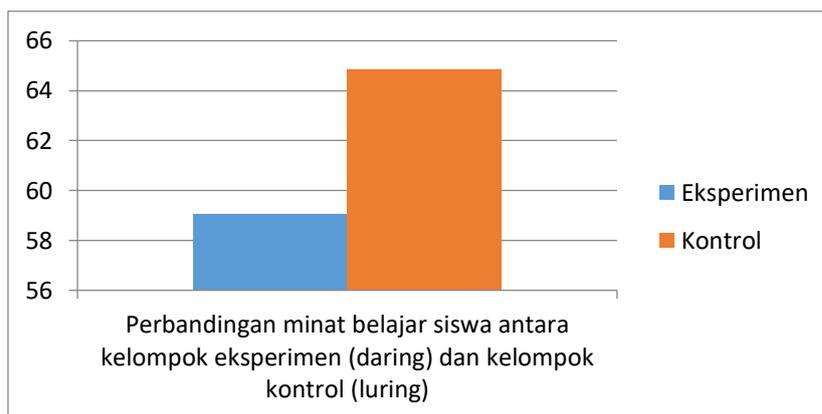


Diagram 3. Perbandingan Minat Belajar Siswa Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Dari diagram di atas, dapat terlihat jelas bahwa minat belajar siswa daring lebih tinggi daripada minat belajar siswa luring dengan nilai rata-rata *post-test* daring sebesar 59,063 dan nilai rata-rata *post-test* luring sebesar 64,875. Minat siswa bukan suatu hal yang dapat dimiliki sedari lahir, tetapi minat seseorang dapat terbentuk karena faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal merupakan suatu stimulus yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan suatu stimulus yang datangnya dari selain dari diri siswa itu sendiri. Jamilla (2021) menyatakan Lingkungan belajar merupakan salah satu komponen yang ada di dalam sistem pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran luring, siswa bertemu secara langsung oleh guru dan teman-teman sekelasnya. Sehingga, dengan adanya bantuan dan bimbingan guru secara langsung, maka akan menjadikan sistem pembelajaran lebih maksimal. Selain itu, siswa bisa bertemu dengan teman sekelasnya, sehingga ia dapat berdiskusi, bertukar pikiran dan pendapat, serta bisa saling membantu secara langsung jika ada teman yang kesusahan dalam belajar. Selanjutnya, dengan bertemu langsung dengan teman sekelasnya, siswa akan lebih semangat dalam belajar karena ia tidak merasa sendiri dalam belajar.

Sedangkan, dalam sistem pembelajaran daring, siswa dan guru tidak dapat bertemu secara langsung. Ilmu yang ditransferkan oleh guru akan lebih sulit karena terhalang oleh jarak. Ditambah dengan kendala-kendala yang lain seperti sulitnya jaringan. Dengan adanya gangguan jaringan, maka siswa akan lebih sulit mencerna apa yang guru jelaskan. Siswa luring pun belum tentu dapat mencerna secara penuh apa yang dijabarkan oleh guru, terlebih bagi siswa daring. Menurut Satrianingrum dan Prasetyo (2021) yang dikutip dalam *Jurnal Al Ma'rief*, mengontrol anak dari jarak jauh merupakan sebuah kesulitan bagi guru terlebih jika siswa jarang dibimbing oleh orang tua serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan siswa. Pada akhirnya proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Oleh karenanya, terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa kelompok eksperimen (daring) dan kelompok kontrol (luring).



SIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian yang telah didapat dari analisis data, terdapat perbedaan yang signifikan antara minat siswa yang menggunakan sistem daring dan siswa yang menggunakan sistem luring. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang bernilai $-2,095$. Karena nilai $-2,095$ lebih kecil dari $t_{0,05}$ yaitu $-1,697$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Selanjutnya, nilai *mean post-test* untuk kelas eksperimen sebesar $59,0625$, sedangkan nilai *mean post-test* untuk kelas kontrol sebesar $64,875$. Maka, minat siswa yang menggunakan sistem luring lebih besar dibandingkan minat siswa yang menggunakan sistem daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, Didink. Abdul Razak. "Efektivitas Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Islam Al-Azhar 47 Samarinda Pada Masa Pandemi Covid-19". Dalam *Jurnal Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Edisi no. 1. Vol. 5. 2020.
- Anugrahana, Andri. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar". Dalam *Jurnal Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Edisi no. 3. Vol. 10. 2020.
- Arifin, Haris Nursyah. "Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan". Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*. Edisi no. 1. Vol. 5. 2020.
- Jamila, et.all. "Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare". Dalam *Jurnal Al Ma'rief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*. Edisi no. 2. Vol. 3. 2021.
- Nurkholis. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". Dalam *Jurnal Kependidikan*. Edisi no. 1. Vol. 1. 2013.
- P., Andi Achru. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran". Dalam *Jurnal Idaarah*. Edisi no. 2. Vol 3. 2019.
- ari, Silvia Indah, et.al. "Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 3 Pleret". Dalam *Jurnal Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Edisi no. 2. Vol. 10. 2021.
- Soebandi, A., Siti Nurhasanah. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*). Dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Edisi no. 1. Vol. 1. 2016.
- Solong, Najamuddin Petta. "Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi". Dalam *Jurnal Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Edisi no. 1. Vol. 9. 2021.
- Wahyudi, Agus. Yulianti. "Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik". Dalam *Jurnal Basicedu*. Edisi no. 5. vol. 5. 2021.



Yunitasari, Ria Yunitasari. Umi Hanifah. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19". Dalam *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Edisi no. 3. Vol. 2. 2020.

Budiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*, cetakan 4 edisi 2. UNS Press.

Hermawan, Hary Hermawan. (2018). *Metode Kuantitatif (Untuk Riset Bidang Kepariwisata)*. Bandung: Manggu.

